

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *MAKE A MATCH* DALAM PEMBELAJARAN TARI
DI SMK NEGERI 3 PADANG**

Pebrina Sapitri
Jurusan Sendoratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Indrayuda
Jurusan Sendoratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Fuji Astuti
Jurusan Sendoratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Email: pebrinasapitri@gmail.com

Abstract

This article aims to describe and explain about the learning outcomes of students in class X of SMK 3 Padang by using Cooperative Learning model, Type Make a Match. This type of research is Classroom Action Research. This research was conducted in 2 cycles, three meetings for first cycle and two meetings for second cycle. At the end of the cycle the students were given a test. For collecting the data, the witer used field notes, documentation and written tests. The analysis of learning activities calculated by percentage. Learning activities for students involved during the learning. The result of the study shows that using the Make a Match type with Cooperative Learning model can be used to help students in learning activities in Cultural Arts subject, especially dancing at SMK 3 Padang. Student learning outcomes in cycle II are more increase than the learning outcomes of cycle I. The first cycle was proved that the learning outcomes of class X BDP students in the first cycle got an average score of 65.71 with the criteria "Enough". The second cycle with an average score of 86.16 can be categorized as "Good". It can be concluded that there was an improvement in using The learning outcomes used the Make A Match type with Cooperative Learning model and the target was reached successfully.

Keywords: improving learning outcomes, cooperative learning, make a match type.

A. Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memfasilitasi siswa agar proses pembelajaran dapat terlaksana. Pada dasarnya proses pembelajaran adalah bertujuan

untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki siswa, baik dalam bidang akademis, latar belakang sosial, ekonomi, dan lainnya.

Ketersediaan guru untuk mengenali karakteristik siswa dalam proses pembelajaran merupakan modal utama bagi guru saat menyampaikan bahan ajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran sebab itu penting bagi guru untuk mengenal karakteristik siswa lebih dekat, sehingga dapat membantu proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran, maupun terhadap keterampilan.

Menurut Bloom dalam Nana Sudjana (2014:22) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu: a) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; b) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap terdiri dari lima aspek yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi; c) Ranah Psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif merupakan pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Aspek afektif merupakan sikap atau tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon atau lebih tepatnya perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuan untuk bertindak laku sebagai hasil dari stimulus dan respon.

Dalam mentransfer ilmu ke anak didik, peran seorang guru amatlah penting. Guru harus memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas melebihi siswanya. Salah satu peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Tari adalah kreativitas. Sebab tanpa adanya kreativitas dan keaktifan dari siswa kegiatan belajar mengajar tidak akan bisa berjalan dengan baik, dan hasil yang akan didapat pun tidak akan sesuai dengan harapan.

Untuk mewujudkan hal tersebut tentu saja memerlukan tindakan yang positif demi meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dan yang dilihat itu yaitu: 1) kerjasama dalam memecahkan jawaban, 2) keseriusan dalam menebak jawaban, 3) saling menghargai dalam kelompok. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMK Negeri 3 Padang hasil belajar siswa rendah, terutama dalam pembelajaran Seni Tari. Disini guru hanya menerapkan metode ceramah yang mengakibatkan pembelajaran terkesan monoton sehingga tidak memunculkan keaktifan siswa.

Sebuah sajian karya seni tari baru bisa dinikmati, jika karya itu tersampaikan secara representatif. Artinya apa yang disajikan harus dapat dimaknai, pemaknaan itu akan terlihat dari isi sajian yang disampaikan. Sementara untuk mendapatkan isi yang menyeluruh harus dikemas dalam bentuk kesatuan yang utuh, misal untuk memaknai isi tari dapat dilihat dari penyaluran gerak yang dilakukan oleh penari, kesesuaian tema dengan ekspresi gerak, penghayatan penari terhadap karakter tari yang ditampilkan (Fuji Astuti, 2013:61)

Selayaknya dalam pembelajaran Seni Budaya khususnya seni tari, guru bisa melibatkan siswa secara maksimal, dengan cara menggunakan model *cooperative*

learning sehingga siswa tidak hanya dijadikan obyek belajar, karena siswa bisa dijadikan subyek belajar yaitu dengan cara menggali pengetahuan siswa. Selain itu juga, siswa bisa aktif dan terlibat langsung di dalam pembelajaran. Diyakini kalau guru tidak memperbaharui model pembelajaran yang digunakannya dapat menyebabkan siswa mengalami kebosanan dalam belajar. Dan hasil belajarnya tidak sesuai dengan harapan atau dengan kata lain siswa banyak yang tidak mencapai standar ketuntasan.

Berdasarkan temuan penulis selama masa observasi di kelas X SMK Negeri 3 Padang Tahun Pelajaran 2018-2019 yang berjumlah 6 kelas yaitu X OTP (Otomatisasi Perkantoran) 1-2, X AKL (Akutansi Keuangan Lembaga) 1-2, X TKJ (Teknik Jaringan Komputer), X BDP (Bisnis Dalam Jaringan Pemasaran). Dalam proses pembelajaran Seni Budaya, khususnya Seni Tari. Penulis menemukan nilai rata-rata siswa kelas pada ulangan harian untuk mata pelajaran Seni Budaya masih banyak dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini terlihat selama proses pembelajaran dimana sering dijumpai siswa yang menunjukkan sikap atau perilaku yang kurang baik seperti tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, meribut di dalam kelas, sering keluar masuk kelas, tidak disiplin waktu serta melalaikan perintah yang diberikan oleh guru sehingga kurang aktifnya siswa dalam belajar.

Salah satu pembelajaran yang mampu untuk menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* atau mencari pasangan adalah model pembelajaran kooperatif dengan cara mencari pasangan soal atau jawaban yang tepat, dimana siswa yang sudah menemukan pasangannya sebelum batas waktu akan mendapatkan poin. Pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban dan dibacakan didepan kelas. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia.

Slavin (1995) mengemukakan, "*in cooperative learning methods, students work together in four member teams to master materical initially prented by the teacher*". Dalam Istarani:2014, pembelajaran dengan menggunakan *make a match* ini terdiri dari kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya yang berisi jawaban.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini digolongkan dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas. Sebagaimana telah di kemukakan oleh John Elliot dalam buku Penelitian Tindakan Kelas (Burhan Elfanani: 2013) bahwa yang di maksud dengan PTK ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya.

Menurut Arikunto (2014:16), Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah Catatan Lapangan (Catatan Observasi Lapangan), Data Dokumentasi dan tes tertulis.

Analisis terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran, dihitung dengan persentase. Tindakan dinilai berdasarkan jumlah siswa yang terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan diatas, dalam pembahasan ini diuraikan beberapa hal mengenai hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model cooperative learning tipe *make a match* pada pembelajaran Seni Budaya khususnya seni tari dikelas X BDP SMK Negeri 3 Padang.

Aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan siswa yang didalam kelas berupa interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran. Bila interaksi dikelas terjadi dengan baik, maka suasana pembelajaran dikelas akan lebih menyenangkan maka pembelajaran dapat dipahami dengan baik sehingga tujuan dari proses pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

Dalam mencapai hasil yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus dapat melihat gejala yang terjadi didalam kelas, dengan demikian guru dapat mengatasi dengan beberapa metode. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *make a match* karena metode *make a match* akan memunculkan interaksi yang baik didalam kelas dan akan menimbulkan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

Bertolak dari argumentasi diatas dan dilihat secara umum aktivitas belajar yang terjadi pada kelas X BDP dengan menggunakan metode *make a match*, pada saat guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran banyak siswa yang menyimak dan memperhatikan bahkan sudah berani menanyakan materi yang belum dipahami oleh siswa. Selain itu siswa juga serius untuk bekerjasama dalam mencocokkan jawaban pasangan kartu yang berisi mengenai tari nusantara berpasangan/kelompok.

Tabel 1.

Nilai Rata-Rata MID Mata Pelajaran Seni Budaya Semester I Kelas X BDP SMK Negeri 3 Padang TP 2018/2019

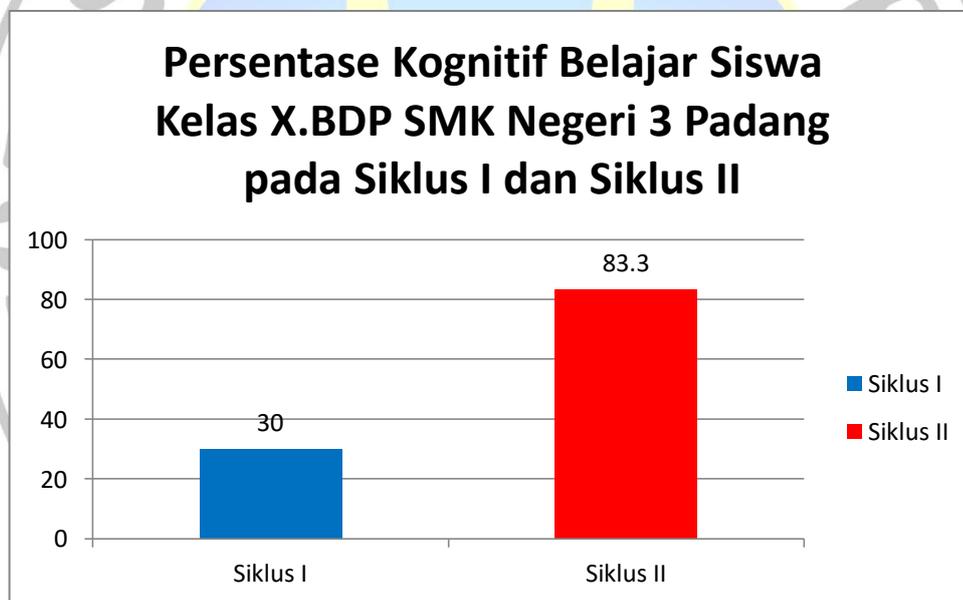
Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata
X OTP 1	75	32	80,4
X OTP 2	75	30	75,6
X AKL 1	75	31	79,2
X AKL 2	75	32	82,6
X TKJ	75	34	78,2
X BDP	75	30	60,0

Berdasarkan dari data yang diperoleh untuk aktivitas belajar siswa kelas X BDP pada siklus I pertemuan ke-1 dengan nilai rata-rata 61 dengan kriteria penilaian "Kurang" sebelum model pembelajaran ini dilakukan dengan nilai rata-rata 60 tetapi sudah dilakukan ada peningkatan, walaupun pada siklus I pertemuan ke-1 belum mencapai nilai ketuntasan tetapi lebih tinggi dari pada nilai yang diperoleh sebelum melakukan model pembelajaran cooperative learning tipe *make a match* ini . Hal ini walaupun pada siklus I pertemuan ke-1 masih rendah karena proses belajar mengajar karena masih tahap penyesuaian. Itu berarti hasil belajar pada siklus I masih rendah dari target yaitu 75. Hal ini terjadi karena pada proses belajar mengajar sebelumnya belum menerapkan model cooperative learning tipe *make a match*. Karena itu banyak siswa yang tidak berpartisipasi aktif dalam mengikuti pelajaran, akibatnya hanya sedikit siswa yang aktif dan yang mau bertanya/menanggapi pelajaran. Selain itu siswa juga banyak yang tidak memperhatikan dan meribut disaat guru menerangkan pelajaran didepan

kelas. Namun pada siklus I pertemuan ke-2 diperoleh rata-rata yaitu 66,33 dan siklus I pertemuan ke-3 diperoleh rata-rata 70,66 yang sudah menerapkan metode *make a match* mengalami sedikit peningkatan. Pada siklus I pertemuan ke-2 dan ke-3 ini siswa sudah mulai percaya diri terlihat pada mulai beraninya siswa menanyai/menanggapi materi pelajaran yang telah diajarkan, dan siswa sudah mulai memperhatikan dan menyimak pelajaran yang disampaikan guru. Total perolehan hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata kelas 69,50 dengan persentase 30% kategori “Sangat Kurang”.

Sedangkan berdasarkan dari data yang diperoleh, penilain aktivitas belajar dengan Persentase Aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan ke-1 mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 79,66 dengan kriteria penilaian “Baik”. Dan pada siklus II pertemuan ke-2 nilai rata-rata 84 dengan kriteria perolehan nilai “Baik”. Total perolehan hasil belajar siswa pada siklus II dengan nilai rata-rata kelas 78.83 kategori “Sangat Baik” dengan presentase 83.3%. Pada siklus II ini guru juga lebih memotivasi siswa agar lebih serius dalam mengikuti pelajaran.

Hasil belajar dan aktivitas siswa dengan indikator kerjasama dalam memecahkan jawaban, keseriusan dalam menebak jawaban, saling menghargai dalam kelompok, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 1.
Persentase Aktivitas Belajar Siswa Kelas X BDP SMK Negeri 3 Padang

Kegiatan pembelajaran menggunakan metode *make a match* memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa didalam kelas. Terbukti siswa yang biasanya pasif menjadi sedikit tertarik dan lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran ini, karena siswa dipacu dalam persaingan antara kelompok demi mendapatkan penghargaan dan nilai yang tinggi, walaupun demikian semuanya tidak lepas dari tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Didasarkan pada pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan metode *cooverative learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X BDP di SMK Negeri 3 Padang.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan di atas ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil, yaitu:

Dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe *make a match* dapat mampu mengacu semangat dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran Seni Budaya khususnya Seni Tari di SMK Negeri 3 Padang, hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa setiap pertemuannya. Karena metode *Make a Match* mampu membuat siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu, meningkatkan kreatifitas siswa, menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, dapat menumbuhkan kreatifitas siswa, dan pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru. Walaupun pada siklus I belum ditemukannya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan namun demikian hal itu tidak cukup sampai disitu dan dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki cara mengajar dalam penggunaan metode atau model, yang sebelumnya hanya menjelaskan garis besar materi pelajaran tanpa merangsang semangat siswa dengan cara menampilkan atau menayangkan contoh mengenai materi pelajaran tersebut dan lebih menekankan kepada peserta didik untuk lebih fokus dan serius dalam mengikuti pelajaran.

Ternyata setelah dilaksanakannya siklus II itu menyebabkan hasil belajar siswa lebih meningkat dari biasanya. Hal ini terbukti dengan adanya hasil belajar siswa kelas X BDP pada siklus I dengan nilai rata-rata 69.50 dengan kriteria penilaian "Baik" dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 78.83 dengan kriteria penilaian "Baik". Jadi adanya peningkatan hasil belajar seni tari dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe *make a match* dan target yang ingin dicapai telah berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian dengan model *cooperative learning tipe make a match* sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar seni tari di SMK Negeri 3 Padang, maka peneliti menyarankan sebagai berikut: 1) Siswa SMK Negeri 3 Padang hendaknya aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, kreatif untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diberikan guru, dan kritis dalam pelaksanaan proses pembelajaran, 2) Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe *make a match* sebagai salah satu alternatif pemilihan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, 3) Penggunaan metode pembelajaran cooperative learning tipe *make a match* hendaknya menjadikan guru sebagai motivator bagi siswa, 4) Penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe *make a match* memberi pengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa yang membaik yang berdampak pula kepada hasil belajar siswa yang semakin meningkat khususnya pada pembelajaran seni tari.

Daftar Rujukan

Arikunto, Suharsini. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Astuti, Fuji. 2016. *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari untuk Anak Usia Dini*. Padang : UNP Press.

Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Jilid 3. 2007. Jakarta: Balai Pustaka.

Moleong, Lexy J. 1988. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

